

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, sebab pendidikan merupakan pedoman dalam kehidupan dan untuk mengembangkan setiap kompetensi peserta didik prasekolah. Anak usia dini memiliki keunikan yang berbebeda dengan anak lainnya, perlunya pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Pendidikan yang diselenggarakan perlu adanya pengelolaan pembelajaran, hal ini untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, sejalan dengan hal tersebut pengelolaan pembelajaran menurut pendapat Erwinsyah (2016, hlm. 83) mengemukakan pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Seiring perkembangan anak usia dini, tentunya kebutuhan perkembangan setiap anak berbeda, terutama anak yang mengalami kebutuhan khusus salah satunya yaitu anak hiperaktif. Pendapat Mulyadi (2021, hlm. 153) mengemukakan hiperaktif atau ADHD adalah gangguan perilaku yang ditandai dengan gejala inatensi (sering gagal memberikan perhatian, sering tidak mendengarkan, tidak mengikuti intruksi dan sering menghindari guru), impulsif dan hiperaktifitas yaitu (anak sering gelisah tangan dan kaki yang slalu menggeliat-geliat, sering meninggalkan tempat duduk dikelas, sering berlari dan memanjat, sering menyela dan mengganggu orang lain).

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyimpulkan anak hiperaktif yaitu anak tidak mau diam saat belajar, kaki dan tangan sering menggeliat-geliat, sering meninggalkan tempat duduk, memanjat dan mengganggu orang lain. Anak hiperaktif dapat belajar bersama dengan anak normal pada umumnya disebut dengan pendidikan inklusif, pendidikan inklusif sebagai salah satu wadah untuk menyetarakan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak normal pada umumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI – No 70 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Pendidikan Inklusif bahwa yang dimaksud dengan pendidikan

inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.

Tujuan dari pendidikan inklusif sesuai dalam Permendiknas RI No.70 tahun 2009 yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan hambatan sosial budaya atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan diskriminatif bagi semua peserta.

Landasan penyelenggaraan sekolah inklusif adanya landasan teologis menurut Mulyadi & Kresnawaty (2019, hlm. 1) mengemukakan salah satu landasan teologis yaitu yang bersumber dari Al-Quran sesuai dengan ayat yang ada dalam Al-Quran yaitu surat Al-Hujurat (49) ayat 13 yang artinya “Hai, manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah maha Mengetahui lagi maha mengenal. Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusi di Indonesia adalah Pancasila, filosofi ini sebagai wujud pengakuan bhineka tunggal ika, yang mengakui perbedaan individu, termasuk anak yang memiliki hambatan

Dari adanya pendidikan inklusi, perlu adanya pengelolaan pembelajaran karena apabila anak hiperaktif dibiarkan dan dikesampingkan maka akan menimbulkan hambatan perilaku sosial dengan teman sebaya dan kemampuan akademis anak yang kurang berkembang. Pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan menemukan kasus peserta didik yang memiliki perilaku yang berbeda dengan anak lainnya. Tingkah lakunya sangat menonjol yaitu seperti anak tidak mau diam saat proses belajar,

diawali ketika anak masuk kedalam kelas, anak tersebut tiba-tiba naik keatas lemari untuk mengambil setumpukan mainan yang tersusun rapih dalam rak lemari, kemudian menurunkan ke atas lantai, saat anak ingin turun dari lemari ia meloncat dengan sekuat tenaga tanpa memikirkan dampak dari ia meloncat, anak langsung mengeluarkan mainan dari kotak mainan dan mengacak-ngacak satu persatu, tidak lama kemudian anak tersebut berlari-lari di dalam kelas dan berlari keluar kelas dengan sangat cepat, tidak disangka ia menaiki pagar pembatas antara sekolah dengan jalan kemudian guru memberikan arahan untuk tidak naik keatas pagar.

Sebelum proses pembelajaran, anak berbaris di halaman kelas, saat guru pendamping khusus (GPK) menginstrusikan supaya anak berbaris, anak normal lainnya berbaris mengikuti instruksi GPK, namun anak itu tidak menghiraukan perintah guru, ia malah berdiri disamping pagar asyik memainkan sendalnya sendiri dan memegang benda-benda yang ada disekitarnya. GPK tetap mengajak anak untuk ikut berbaris, GPK mendekati anak dan mengarahkan anak pada barisan, setelah masuk dalam barisan ia sibuk memainkan bajunya sendiri tidak mengikuti nyanyian saat di halaman, tiba-tiba ia mencubit tangan temannya dengan sekuat tenaga dan mengakibatkan anak yang dicubit menangis seketika.

Saat memasuki pembelajaran, di kegiatan awal pembukaan GPK menginstrusikan anak untuk duduk melingkar untuk melaksanakan berdoa sebelum belajar, semua anak duduk melingkar dengan rapi, namun anak tersebut malah, berlari memutar ruangan kelas dalam situasi yang tidak tepat, GPK mulai mengarahkan “silahkan duduk” namun anak tersebut malah asik sendiri, kemudian ia berdiri untuk menjangkau papan tulis yang lebih luas, anak mulai naik ketas kursi sambil berbicara sendiri, GPK mulai mendekati dan memegang anak tersebut untuk duduk didalam lingkaran, namun anak tersebut malah memotong pembicaraan guru “saya maunya main bu main” kemudian anak duduk, namun perhatian anak malah memainkan kakinya sendiri tidak menghiraukan perintah guru.

Ketika proses pembelajaran berlangsung anak hiperaktif sulit sekali belajar, ketika kegiatan belajar waktunya menggambar, menggunting dan menempel gambar bagian mobil, anak tersebut mewarnai sebagian gambar mobil kemudian

berlari keluar tanpa adanya tujuan, kemudian masuk lagi kedalam untuk menggunting bagian mobil, GPK langsung mendekati anak hiperaktif untuk menyelesaikan tugas, anak tersebut malah menjawab “cape ibu” sampai beberapakali diucapkan dimana kaki dan tangan sambil menggeliat ditempat duduk.

Kegiatan penutup proses pembelajaran, anak lain fokus berdoa, namun anak hiperaktif malah bermain mainan dibelakang tanpa menghiraukan guru dan teman sebayanya, ia malah berteriak sendiri tanpa tau mengucapkan kata apa, kemudian berlari kedepan mendekati guru namun malah naik keatas meja, sedangkan anak yang lain duduk di atas kursi, ia malah lompat menaiki jungkitan yang disimpan dikelas, guru langsung memegang tangan anak tersebut supaya mau ikut berdoa dalam kegiatan penutup pembelajaran.

Hasil informasi dari guru, bahwasannya anak tersebut memiliki tingkah laku yang berbeda dengan anak lainnya, dari gejala-gejala yang ada anak tersebut termasuk kedalam anak hiperaktif, perilaku yang pernah terjadi ketika guru menceritakan kegiatan pembelajaran anak tersebut malah asik berbicara mencela guru dengan pembicaraan yang tidak jelas, kemudian melonjorkan kaki kedepan, mengambil benda yang ada disekitarnya kemudian melempar kearah mana saja, setelah lima menit duduk anak hiperaktif langsung berlari keluar kelas memakai sepatu dengan tergesa-gesa dan lari ke kebun kapulaga tanpa adanya suatu tujuan, guru pun heran kenapa bisa melakukan hal itu, guru pun mengajak anak tersebut untuk keluar dari kebun, anak tersebut malah lari dengan kencang dan menaiki pagar. Informasi dari guru anak ini bertingkah laku sudah 4 tahun seperti ini, membuat guru-guru sedikit kewalahan dalam menanganinya kemudian anak bertingkah laku hiperaktif karena kurangnya pergaulan dengan orang lain atau teman sebaya, dikarenakan rumahnya terdapat dipegunungan yang jauh dari pemukiman warga, setiap harinya ia bermain dengan neneknya dan ikut neneknya keladang, sehingga sama sekali tidak ada teman untuk diajak main, kemudian faktor orang tuanya yang suka merorok saat mengandung anak tersebut, dan saat melahirkan anak tersebut orang tua nya sedang mengalami sakit parah.

Penelitian yang berjudul “Pendidikan Inklusif untuk Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)” yang diteliti oleh Handayani tahun 2019, dengan

menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pihak sekolah melaksanakan layanan deteksi untuk siswa baru yang baru masuk serta memberi tahu orangtua tentang anak hiperaktif, dimana pembelajaran secara reguler dan anak mengalami keterlambatan dalam pengetahuan

Penelitian yang berjudul “Menejemen Penanganan Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini di BA’ Aisyiyah Watubelah” yang diteliti oleh Novita, dkk tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian tersebut yaitu sering melaksanakan pendekatan saat pembelajaran, memberikan hukuman ketika anak melanggar tugas, memberikan motivasi untuk anak

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Pengelolaan Pembelajaran Anak Hiperaktif dalam Setting Inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk anak hiperaktif, kendala yang dihadapi serta solusi penanggulangan dari kendala yang di hadapi.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah langkaplancar

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar?

Adapun secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

- 1.3.1 Bagaimana kondisi hiperaktivitas yang dimiliki peserta didik?
- 1.3.2 Bagaimana rancangan pengelolaan pembelajaran untuk anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar?
- 1.3.3 Bagaimana kendala dalam penyelenggaraan pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar?
- 1.3.4 Bagaimana solusi penanggulangan pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran untuk anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar.

Adapun secara khusus tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1.4.1 Mendeskripsikan kondisi hiperaktivitas yang dimiliki peserta didik
- 1.4.2 Mendeskripsikan rancangan pengelolaan pembelajaran untuk anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar
- 1.4.3 Mendeskripsikan kendala dalam penyelenggaraan pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar
- 1.4.4 Mendeskripsikan solusi penanggulangan pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA Al-Hasanah Langkaplancar

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penerapan pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Anak

Manfaat penelitian ini bagi anak hiperaktif untuk dapat menstimulasi aspek perkembangan anak, sikap, kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari

1.5.2.2 Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah supaya dapat meningkatkan dan memantau lebih lanjut mengenai pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA dan dijadikan bahan kajian oleh guru dengan guru kelas untuk saling membahu dalam pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan

1.5.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat menstimulasi karya-karya inovatif di lembaga dan menjadi sumber taoladan dalam mengembangkan lembaga pendidikan

1.5.2.4 Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini menambahkan wawasan tentang pengelolaan pembelajaran anak hiperaktif dalam setting inklusi di RA dan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang di dapatkan selama dibangku perkuliahan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah (KTI) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berisi gambaran umum pada setiap bab, sebagai berikut:

- 1.6.1 BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat keterangan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi
- 1.6.2 BAB II Kajian Pustaka. Bab ini memuat kajian-kajian teori yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yakni mengenai pengelolaan pembelajaran, anak hiperaktif dan setting inklusi dan memuat tentang penelitian yang relevan dengan bidang yang diteliti
- 1.6.3 BAB III Metode Penelitian. Bab ini memuat dan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian ini berisi desain penelitian, pengumpulan data, teknik analisis dan juga isu etik
- 1.6.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini memuat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah didasarkan pada analisis data, dan membahas jawaban dari pertanyaan yang ada dirumusan masalah.
- 1.6.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini memuat ringkasan dari hasil penelitian dan membahas sesuai dengan rumusan masalah, serta implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dilapangan.

Mina Kusmiati, 2022

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK HIPERAKTIF DALAM SETTING INKLUSI DI RA AL-HASANAH LANGKAPLANCAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu